

KONTRIBUSI PENGEMBANGAN WISATA BEE JAY BAKAU RESORT TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH

(Studi kasus di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)

Proposal Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

DHANI WAHID

NPM 21601091139



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2020

ABSTRAK

Dhani Wahid, 2021, NPM 21601091139, Kontribusi Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo), Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Malang, Pembimbing Pertama: Bapak Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Kedua: Bapak Dr. Sunariyanto., S.Sos., M.M.

Pariwisata mempunyai peran strategis sebagai pembangunan nasional. Pariwisata berkontribusi penting terhadap pembangunan yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi. Selain itu, Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pendapatan daerah, karena dengan adanya Pariwisata dapat diperoleh penerimaan daerah sebagai dasar pengembangan terhadap pembangunan bernegara. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui beberapa hal terkait dengan bagaimana pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort, Kontribusi Bee Jay Bakau Resort terhadap pendapatan asli daerah, faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort. Yang hasilnya akan berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait dengan kontribusi pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Prolinggo, serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana dalam analisis penelitian menggunakan teori pengembangan oleh Pearce dan Summeng 2001, yang membahas mengenai pengembangan dan teori Pendapatan Asli Daerah oleh Mardiasmo 2001 mengenai perpajakan.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kawasan hutan mangrove untuk dijadikan objek wisata Bee Jay Bakau Resort, telah sukses dikembangkan, dapat dilihat dari berbagai macam pengembangan yang dilakukan yaitu pembersihan tumpukan sampah, membangun jalan setapak yang terbuat dari kayu dan membangun berbagai fasilitas dan ornamen-ornamen sebagai pendukung objek wisata Bee Jay Bakau Resort yang dibutuhkan wisatawan. Untuk kontribusi objek wisata terhadap pajak daerah yaitu meliputi: Pajak hiburan, Pajak restoran, Pajak hotel, Pajak parkir, Pajak penerangan jalan non PLN (Genset), Pajak reklame. Kontribusi terhadap retribusi daerah, objek wisata Bee Jay Bakau Resort telah berkontribusi sebesar 67.891.750,- pertahunnya untuk penyewaan lahannya.

Kata Kunci: Pengembangan, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

Dhani Wahid, 2021, NPM 21601091139, *The Activities Of Tourist Development Of Bee Jay Bakau Resort To Regional Original Revenue(Case Studies In Mangunharjo Village, Mayangan District, Probolinggo City)*, State Administration Studies Program, Islamic University of Malang, First Counselor: Mr. Dr. H. Slamet Muchsin, M.Si, Second Counselor: Mr. Dr. Sunariyanto., S.Sos., M.M.

Tourism has a Strategic role as a national development. Tourism contributes important to social and economic relations development. In addition, tourism is one of the important factors in increasing regional revenues, because with tourism can be obtained regional acceptance as a basis for development of state development. Departing from that then the researcher wants to know some things related to how the development of Bee Jay Bakau Resort tourism, Bee Jay Bakau Resort contribution to regional genuine revenues, supporting factors and inhibitors of Bee Jay Bakau Resort tourism development. The result will have an impact on the regional genuine income.

The purpose of this study is to know and describe related to the contribution of Bee Jay Bakau Resort tourism development to the original revenue of Probolinggo city area, and to describe the supporting factors and inhibitors of tourism development. To achieve the goal of the researcher using the type of qualitative research with descriptive method, in which research analysis uses development theory by Pearce and Summeng 2001, which discusses the development and theory of regional real income by Mardiasmo 2001 on taxation.

From the results of the research that the author has done, it can be concluded that the development of the mangrove forest area to be used as a Bee Jay Bakau Resort tourist attraction has been successfully developed, it can be seen from the various kinds of developments carried out, namely cleaning piles of garbage, building paths made of wood and building various facilities. And ornaments to support Bee Jay Bakau Resort tourism objects needed by tourists. For the contribution of tourism objects to local taxes, which include: entertainment tax, restaurant tax, hotel tax, parking tax, non PLN street lighting tax (Genset), and advertisement tax. Contribution to regional levies, Bee Jay Bakau Resort tourism objects have contributed 67.891.750,- per year for land rentals.

Keywords: Development, Tourism, Locally-generated revenue

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia adalah negara bagian Asia Tenggara yang memiliki keindahan alam laut maupun darat, Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan di dukung dengan beragamnya sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan di manfaatkan bagi masyarakat setempat. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal oleh masyarakat. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. (Weny, Hidayah Kartiko, Dampak Pembangunan Wisata Pantai Kelapa Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal, 2020).

Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi salah satu indikator dalam mensejahterakan masyarakat. Pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan yang dapat memajukan sektor penghasilan di berbagai negara, tidak hanya di Indonesia, namun di negara lain tentunya juga memanfaatkan sumber daya alamnya tersebut. Pariwisata dianggap memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendapatan negara juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata dapat berhasil dengan baik apabila masyarakat ikut mendukung dan berperan aktif. Agar masyarakat dapat lebih berperan serta dalam pengembangan kepariwisataan, maka perlu

memahami apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungannya yang dapat diperoleh. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat mengalami metamorfosis dalam berbagai aspeknya (Gayatri dan Pitana, 2004:60).

Sektor pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bahkan sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber penghasilan terbesar dalam suatu wilayah, sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan. Perkembangan pariwisata diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendorong timbulnya usaha baru, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Kodhyat, 1996: 108)

Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pasal (5), menyatakan bahwa Pembangunan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan potensi sumber daya

manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Pemberian wewenang pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat. Penyerahan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah kota maupun kabupaten disertai dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin baik dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting.

PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan usur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk

meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya destinasi tempat wisata yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Salah satu potensi alam yang berhasil dikembangkan menjadi sebuah pariwisata di Kota Probolinggo yakni Bee Jay Bakau Resort (BJBR). Bee Jay Bakau Resort (BJBR) Terletak di pesisir pelabuhan Mayangan sebelah utara alun-alun Kota Probolinggo. Sebelum dibangun menjadi tempat wisata, wilayah pesisir tersebut berupa lahan hutan bakau yang tidak terawat, dan penuh sampah. Kawasan hutan bakau ini menjadi tempat pembuangan akhir aliran sungai banger. Oleh karena itu keadaannya kotor, kumuh dan menjadi lingkungan yang tidak sehat, namun tempatnya strategis.

Timbulnya ide pembuatan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) didasarkan dari kondisi wilayah yang startegis. Disamping itu juga ingin meningkatkan potensi hutan bakau menjadi tempat wisata. Pemanfaatan hutan bakau sebagai tempat wisata karena flora tersebut tumbuh subur dan lebat. Disisi lain mengutamakan pantai pasang surut di wilayah Pantai Utara (PANTURA) yang jarang terekspos, sehingga lokasi tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai obyek wisata alam. Wisata alam yaitu bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. (Suwantoro, Gamal, 2004).

Dengan adanya wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) tentu berdampak baik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo. Dengan adanya pengembangan objek wisata di kawasan hutan mangrove ini, menjadi harapan pemerintah untuk mengelola daerah guna mensejahterakan masyarakat. Namun, Berdasarkan website Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kota Probolinggo Pemerintah belum melakukan

pemetaan pajak daerah. Hal ini mengakibatkan kebocoran pendapatan bagi pemerintah Kota Probolinggo. Disisi lain, Pemerintah juga masih belum terbuka mengenai kontribusi wisata terhadap pendapatan asli daerah.

Alasan peneliti memilih lokasi di Pelabuhan Tanjung Tembaga, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo untuk mengetahui seberapa signifikan kontribusi pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo. Hal ini tentu menarik perhatian penulis untuk mengkaji dan mengangkat sebuah skripsi dengan judul : **“KONTRIBUSI PENGEMBANGAN WISATA BEE JAY BAKAU RESORT TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH”** (Studi kasus di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo).

B. Rumusan masalah :

Melalui pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di kelurahan Mangunharjo kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?
2. Bagaimana kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap Pendapatan Asli Daerah di kelurahan Mangunharjo kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di kelurahan Mangunharjo kecamatan Mayangan Kota Probolinggo?

C. Tujuan Peneliti :

Sesuai dengan rumusan masalah yang di jelaskan maka peneliti dapat menentukan tujuan dari peneliti, diantaranya :

1. Untuk menganalisis perencanaan pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo
2. Untuk mengetahui kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dari peneliti ini adalah :

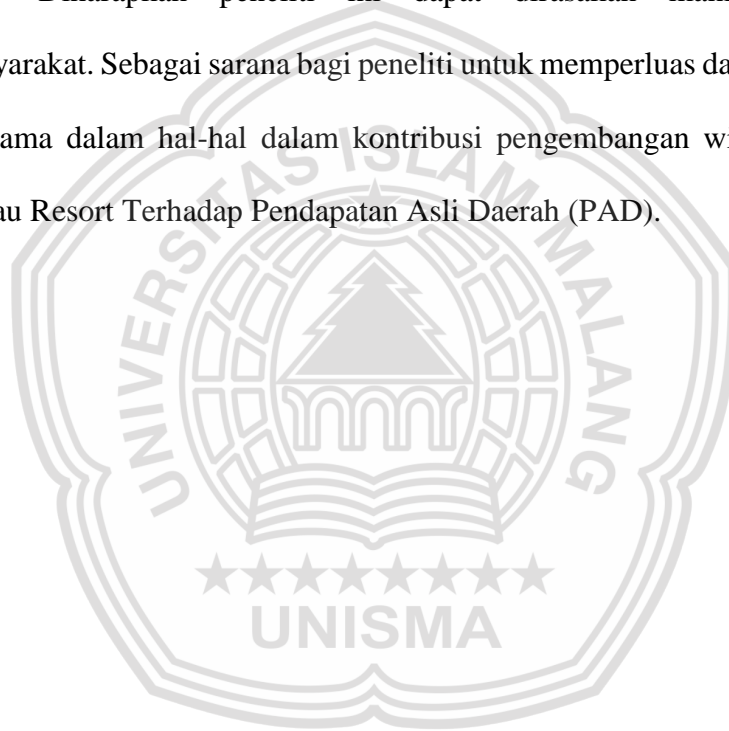
1. Secara teoritis

Hasil peneliti di harapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir. Bagi peneliti, peneliti ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis dan menambah ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain sebagai salah satu bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Diharapkan peneliti ini dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas dan mengetahui terutama dalam hal-hal dalam kontribusi pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan dan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo

- a. Perencanaan yang sudah dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort

Dalam pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR), perencanaan pertama yang sudah dilakukan yaitu membersihkan tumpukan sampah di kawasan hutan mangrove, dan pihak pengembang juga membangun jalan setapak yang terbuat dari kayu yang melewati sela-sela ranting tumbuhan mangrove, dan berbagai ornament-ornamen atau hiasan-hiasan pendukung untuk dapat menarik minat pengunjung.

- b. Perencanaan yang akan dilakukan dalam pengembangan wisata Bee Jay Bakau Resort

Menyediakan sistem pelayanan pembelian tiket secara online, dan juga akan membangun dan menambah ornament-ornamen atau hiasan-hiasan yang dibutuhkan wisatawan, agar memberikan kepuasan tersendiri setelah berwisata di objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR).

2. Kontribusi Wisata Bee Jay Bakau Resort Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo

- a. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap pajak daerah

Dengan adanya pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR), telah memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Probolinggo. Kontribusi objek wisata BJBR terhadap pajak daerah sekitar 100 juta pertahunnya. Pajak daerah tersebut meliputi: pajak hiburan, pajak restoran, pajak hotel, pajak parkir, pajak penerangan jalan non PLN (Genset), dan pajak reklame. Pembayaran pajaknya bersifat sale assessment.

- b. Kontribusi wisata Bee Jay Bakau Resort terhadap retribusi daerah

Untuk kontribusi terhadap retribusi daerah, objek wisata Bee Jay Bakau Resort telah berkontribusi sebesar 67.891.750,- pertahunnya. Besaran pembayaran retribusi daerah ini menyesuaikan MOU.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Wisata Bee Jay Bakau Resort di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari adanya pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) yaitu tumbuhan mangrove atau bakau yang tumbuh subur di kawasan ini, sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) yaitu tumpukan sampah yang sangat tebal di kawasan hutan mangrove ini, dan akses jalan menuju objek wisata yang cukup buruk membuat wisatawan kapok untuk kembali mengunjungi objek wisata BJBR ini, hal ini yang membuat daya tarik wisata berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi lembaga terkait, yaitu sebagaimana berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya

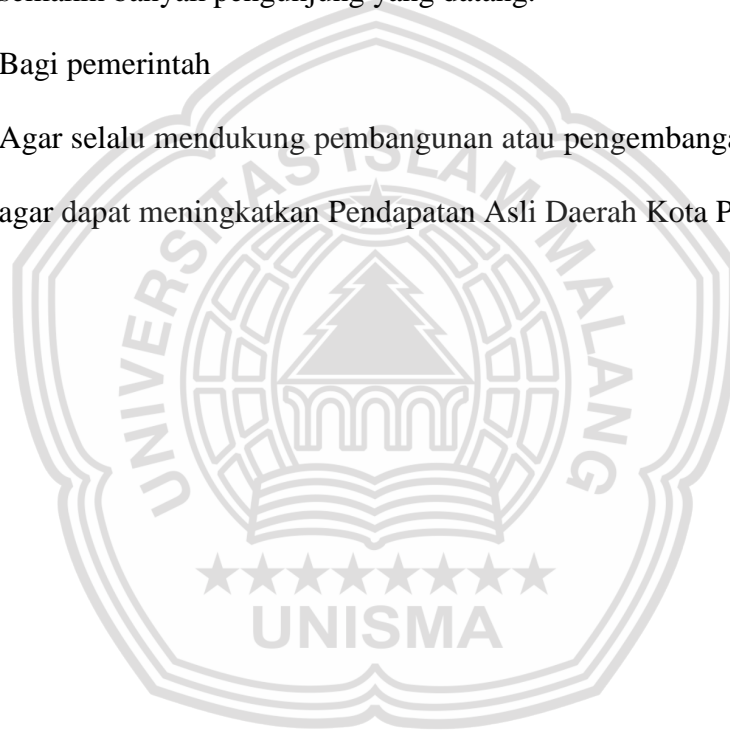
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait kontribusi pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), agar hasil penelitian selanjutnya lebih lengkap.

2. Bagi pihak pengembang

Hendaknya dapat terjalin kerjasama antar pihak lain dan lebih menjaga lagi kelestarian lingkungan di kawasan hutan mangrove, supaya dalam pengembangan objek wisata Bee Jay Bakau Resort (BJBR) menjadi lebih baik lagi, dan dapat meningkatkan daya tarik wisata agar dapat semakin banyak pengunjung yang datang.

3. Bagi pemerintah

Agar selalu mendukung pembangunan atau pengembangan pariwisata, agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Probolinggo.



Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Ahimsa. Putra, H.S. 2000. *Pengembangan Model Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Studi Tentang Identifikasi Potensi dan Perencanaan Dalam Pengembangan Model Pariwisata Pedesaan)*. Yogyakarta, Pusat Studi Lembaga Pendidikan Penelitian Universitas Gajah Mada.
- Fandeli, Ch., 1995, Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam “Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam”, Editor. Ch, Fandeli, Liberty, Yogyakarta.
- Guritno Mangkoesobroto. 1997. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Harsono, 2008, *Pembiayaan pendidikan*, Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Kolter, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran Perpektif Asia*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*, Bandung: PT.Gramedia Widia Asarama Indonesia.
- Mappi, Andi Sammeng. 2001. *Cakrawala pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2000. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (Edisi Refisi)*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemah Tjetjep Rohindi Rohindi, UI-Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I G. dan Gayatri, P G. 2004. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 195 hal

Soebagyo, Joko. P. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Spillane, J. J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasan Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Jakarta: Kanisius

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: andi.

Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber Undang-Undang

Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomer 34 Tahun 2000 Tentang Pajak daerah

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Jenis-jenis Pajak Daerah Untuk Kabupaten/Kota

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Objek Pendapatan Daerah

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah